

## **DETERMINAN POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI ERA NEW NORMAL**

Monalisa<sup>1</sup>, Loriza Sativa Yan<sup>2</sup>, Nur Fadilla Bahri<sup>3</sup>  
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi<sup>1,2,3</sup>  
[monalisa.poltekkes@gmail.com](mailto:monalisa.poltekkes@gmail.com)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan pola asuh orang tua pada anak usia pra sekolah di era new normal di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pola asuh orangtua adalah baik sebanyak 53 orang (54,2%) sedangkan kategori kurang baik sebanyak 43 orang (44,8%). Hasil analisis bivariat diperoleh nilai-p antara pola asuh dengan variabel usia, pendidikan dan pendapatan adalah 0,000. Simpulan, pola asuh orangtua dalam masa new normal berhubungan dengan usia, pendidikan dan pendapatan tinggi.

Kata Kunci: New Normal, Pola Asuh, Usia Pra Sekolah

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the determinants of parenting style for preschool-age children in the new average era in the Kenali Besar Public Health Center, Jambi City, working area. This research method is quantitative research with a cross-sectional research design. The results showed that most parents' upbringing was good, 53 people (54.2%), while the poor category was 43 (44.8%). The bivariate analysis results showed that the p-value between parenting style and age, education, and income was 0.000. In conclusion, parenting style in the new average period is related to age, education, and high income.*

*Keywords: New Normal, Parenting Style, Preschool Age*

### **PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 saat ini belum bisa dikatakan berakhir, namun semua aktifitas dan kegiatan harus terus berjalan. Untuk itu, masyarakat harus mulai beradaptasi dengan kebiasaan hidup baru atau disebut dengan 'new normal life' (Egbert, 2020; Laksana, 2021). *New normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan COVID-19. Dengan diberlakukannya *new normal*, kita mulai melakukan aktifitas di luar rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah, yaitu memakai masker bila keluar dari rumah, sering mencuci tangan dengan sabun, dan tetap menjaga jarak serta menghindari kerumunan orang untuk mencegah penularan virus corona. Begitu juga dengan aktifitas belajar mengajar (Laksana, 2021). Dengan diberlakukannya *new normal*, mau tidak mau para pelajar akan kembali belajar ke sekolah, tentunya dengan protokol kesehatan dan keamanan yang menjamin mereka dari penularan virus (Anwar & Azizah, 2020).

Penerapan kebijakan tatanan normal baru (*new normal*) di tengah pandemi COVID-19, mengharuskan para orangtua dan keluarga di Indonesia untuk memberi pengasuhan bagi anak yang disesuaikan dengan perubahan kondisi saat ini. Keluarga merupakan pendidikan paling dasar yang menjadi pondasi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam proses perkembangannya di era *new normal* yang saat ini sedang diterapkan pemerintah peran orangtua lebih di tingkatkan lagi sesuai porsi masing-masing anak agar proses pertumbuhan dan perkembangannya anak terealisasikan dengan baik (Mutia & Na'imah, 2020). Kehidupan *new normal* ini juga harus diterapkan dan dicontohkan oleh orang tua kepada anak usia prasekolah agar bisa beradaptasi dan terbiasa menjalankan protokol kesehatan (Nirmala, 2021).

Pergantian pola pendidikan yang dirasakan para siswa di masa *new normal* ini memerlukan pola pendampingan dan pengasuhan dari orang tua. Hal ini penting untuk dilakukan, sebab kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama masa *new normal* tentu banyak mengalami kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peserta didik, misalnya kurangnya pengawasan dari guru terkait pengerjaan tugas sekolah, tugas yang menumpuk, jaringan internet yang belum merata, kesibukan orang tua, dan aspek lain sebagainya.

Pola asuh meliputi interaksi antara orang tua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis. Dalam interaksi dengan anak, orang tua cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggapnya paling baik bagi anak. Disinilah letak perbedaan antara orang tua dalam mengasuh anak (Fatwa, 2020; Narayani et al., 2021). Sebagian orang tua berfikir harus bisa menentukan pola asuh yang tepat yaitu dengan mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak. Kemudian sebagian orang tua lain juga mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk anak-anak berkembang menjadi seseorang yang dicita-citakan yang tentunya lebih baik dari orang tuanya (Shabarina et al., 2018).

Orang tua menggunakan pola asuh yang berbeda beda dalam mengasuh anak. Pola asuh *otoriter* menggambarkan bahwa orang tua mendidik anak sangat disiplin, anak harus mengikuti aturan dan kemauan orang tua, sedangkan pola asuh *demokrasi* menunjukkan bahwa orang tua menerapkan disiplin pada anak sesuai kemampuan anak kemudian anak diberi kesempatan untuk mandiri tetapi tetap diarahkan, untuk pola asuh *permissif* menjelaskan bahwa orang tua memberikan kebebasan pada anaknya tidak menerapkan disiplin (Egbert, 2020; Fatmawati et al., 2021).

Usia orang tua memengaruhi pola asuh yang akan diberikan pada anak, bila usia terlalu muda atau terlalu tua tentu tidak akan dapat menjalankan peran secara optimal, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua dan pengalaman orang tua dalam memberikan pengasuhan pada anak akan mempengaruhi kesiapan dalam menjalankan peran sebagai orang tua, pendapatan orang tua juga memengaruhi pola asuh yang diterapkan dikarenakan pendapatan yang cukup cenderung akan memfasilitasi anak dengan sesuai kemauan anak, pengalaman sebelum mengasuh anak, stress orang tua dan hubungan suami istri (Narayani et al., 2021; Ningrum et al., 2019; Wahyuni et al., 2021).

Tingkat pendidikan orang tua memengaruhi pola asuh yang diterapkan. Orang tua yang telah mendapat pendidikan tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan tehnik pengasuhan *authoritative* (demokratis) dibanding dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak. Status sosial ekonomi (pendapatan) keluarga memengaruhi metode pendidikan yang dipergunakan dalam mendidik anak, secara langsung memengaruhi perkembangan kepribadian karena

status sosial ekonomi menentukan tempat dan cara keluarga hidup (Fatwa, 2020; Hamidah, 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis determinan pola asuh orangtua anak usia pra sekolah di era new normal. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui pola asuh ideal pada anak pra sekolah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada Juni 2022 di Wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. Populasi yang digunakan adalah orang tua yang memiliki anak usia prasekolah sebanyak 2.319 orang. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang.

Variabel independen (usia orang tua, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua) dengan variabel dependen (pola asuh orang tua). Pengumpulan data dilaksanakan di 3 posyandu yaitu Posyandu Mutiara Abadi terdapat 32 responden, Posyandu Bunga Ros terdapat 26 responden, dan Posyandu Asoka II terdapat 38 responden. Instrumen yang digunakan untuk mengukur Pola asuh orang tua telah di uji validitas dan reliabilitas. Hasil dari uji validitas sebanyak 30 pernyataan valid, karena dari hasil uji validitas didapatkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) tabel  $\geq 0,4438$  dengan  $n=20$ . Maka dari 30 item pernyataan dinyatakan valid dengan nilai ( $r$ ) hitung  $0,763 - 0,993 \geq 0,4438$ . Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik koefisien *alpha cronbach* dengan bantuan uji statistik. Instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *alpha cronbach* ( $\alpha$ )  $\geq$  dari  $r$  tabel. Uji reliabilitas terhadap kuesioner didapatkan nilai *alpha cronbach* ( $\alpha$ ) sebesar 0.992.

Data penelitian dianalisis menggunakan uji Spearman rho karena semua variabel penelitian merupakan data kategorikal. Setiap variabel yang memiliki nilai  $p$ -value  $\leq 0,05$  dianggap signifikan.

Peneliti menyatakan bahwa seluruh prosedur ethical clearance telah dilakukan pada penelitian ini dan hasil kajian layak etik ethical clearance telah diterbitkan oleh Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Jambi.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Distribusi Frekuensi Gula Darah Puasa pada Responden

Data Demografi	n	%
Usia		
Dewasa Awal	40	41,7
Dewasa Akhir	56	58,3
Pendidikan Orang tua		
Pendidikan Rendah (SD dan SMP)	46	47,9
Pendidikan Tinggi (SMA, Dipoma, S1, S2)	50	52,1
Pendapatan Orang Tua		
Rendah	52	54,2
Tinggi	44	45,8

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas usia responden berada pada usia dewasa akhir sebanyak 56 orang (58,3%), berpendidikan mayoritas pendidikan tinggi sebanyak 50 orang (52,1%) dan pendapatan mayoritas rendah sebanyak 52 orang (54,2%).

Tabel. 2  
Distribusi Pola Asuh Orang Tua  
pada Anak Usia Pra Sekolah di Era New Normal

Pola Asuh Orangtua	n	%
Baik	53	55,2
Kurang Baik	43	44,8

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa mayoritas pola asuh orangtua adalah baik sebanyak 53 orang (54,2%) sedangkan kategori kurang baik sebanyak 43 orang (44,8%).

Tabel. 3  
Hubungan Variabel Independen dengan Pola Asuh Orang Tua  
Pada Anak Usia Pra Sekolah

Independen Variabel	Pola asuh				Total		Speaman rho p-value
	Baik		Kurang baik		N	%	
	N	%	N	%			
Usia						100	
Dewasa awal	48	85,7	8	14,3	56	100	0,726
Dewasa akhir	5	12,5	35	87,5	40	100	0,000
Pendidikan						100	0,621
Tinggi	40	93	3	7	43	100	0,000
Rendah	10	20	40	80	50	100	
Pendapatan							0,811
Tinggi	48	92,3	4	7,7	52	100	0,000
Rendah	5	11,4	39	88,6	44	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang memiliki usia dewasa akhir, mayoritas menunjukkan pola asuh yang baik sebanyak 48 (85,7%), dari 40 responden yang memiliki usia dewasa akhir, ada 35 (87,6%) pola asuh kurang baik. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa p-value 0,000 (spearman rho adalah 0,726).

Pada 43 responden yang memiliki pendidikan tinggi, mayoritas menunjukkan pola asuh yang baik sebanyak 40 (93%), dari 50 responden yang memiliki pendidikan rendah, ada 40 (80%) pola asuh kurang baik. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa p-value 0,000 (spearman rho adalah 0,621).

Pada 52 responden yang memiliki pendapatan, mayoritas menunjukkan pola asuh yang baik sebanyak 48 (92,3%), dari 44 responden yang memiliki pendapatan rendah, ada 39 (88,6%) pola asuh kurang baik. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa p-value 0,000 (spearman rho adalah 0,811).

## PEMBAHASAN

Sebagian besar pola asuh orang tua di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi mempunyai pola asuh berkategori baik. Dapat dilihat dari hasil penelitian sebanyak 55,2% orang tua memiliki pola asuh orang tua berkategori baik. Pola asuh

baik cenderung demokratis dan otoriter, dimana orang tua akan menerapkan pola asuh secara otoriter tergantung kondisi dan keadaannya. Sebanyak 44,8% orang tua memiliki pola asuh kurang baik, dalam hal ini pola asuh *permissif*. Pengasuhan pada era *new normal* orang tua mengharuskan anak memakai masker saat bermain dan mencuci tangan setelah bermain. Namun ada kecenderungan orang tua membiarkan saja anak tidak menggunakan masker atau tidak mencuci tangan.

Pola pengasuhan anak merupakan cara atau model yang dilakukan orang tua dalam membimbing dan mendidik anak serta sikap perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari memberi makan, merawat, memberikan kasih sayang agar anak menjadi pribadi yang lebih baik. Pola asuh orang tua sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, maka sangat memungkinkan jika lingkungan ikut mewarnai pola pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anak. Penyebab dari tidak terdapatnya hubungan yang signifikan mungkin disebabkan oleh faktor seperti lingkungan dimana lingkungan yang ada disekitar memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak (Hamidah, 2020).

Menurut Citra & Wirman (2021) pola asuh yang diterapkan orang tua pada masa *new normal* dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan kebiasaan-kebiasaan *new normal* seperti memakai masker, menjaga jarak, menghindari keramaian dan mencuci tangan dengan bersih menggunakan sabun atau *handsanitizer*. Kegiatan pengasuhan yang dilakukan orang tua dilakukan dengan teknik pengasuhan secara demokratis (anak diberikan penghargaan dan menjaga komunikasi) otoriter (anak harus disiplin dan monitoring/memantau anak) (Utomo et al., 2021).

Pada penelitian ini, beberapa faktor yang diteliti kemudian berdasarkan hipotesis peneliti bahwa ada hubungan dengan pola asuh orangtua seperti usia, pendidikan dan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian dilaporkan bahwa usia berhubungan dengan pola asuh orangtua dengan  $p\text{-value} < 0,05$ . Usia merupakan faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua, dan pola komunikasi dengan anak. Orangtua yang memiliki rentang usia cukup jauh dengan anaknya akan membutuhkan kerja keras dalam menelusuri dunia yang dihadapi sang anak dan sebaliknya. Rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Bila terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran-peran tersebut secara optimal karena diperlakukan kekuatan fisik dan psikososial. Pada penelitian ini, diperoleh sebanyak 58,3% orang tua berusia dewasa akhir pada rentang 36-45 Tahun.

Usia orang tua memiliki kaitan erat dengan tingkat kedewasaan seseorang, orang tua dengan usia 37-40 tahun merupakan tingkatan dewasa akhir yang lebih berpengalaman untuk mengasuh anak. Usia orang tua mempengaruhi pola pengasuhan pada anak, sebanyak 69% orang tua usia 30 sampai 40 tahun melakukan pengasuhan dengan nilai baik. Usia orang tua memengaruhi peranan dalam menentukan pola asuh, semakin tua usia orang tua maka berbeda pola asuh yang diterapkan. Ada pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien path sebesar 0,148, yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh (Baiti, 2020).

Orang tua dengan latar belakang Pendidikan SMA, Diploma, S1, S2, dan S3 dikategorikan sebagai pendidikan tinggi sebanyak 50 %. Salah satu faktor pola asuh orangtua adalah tingkat pendidikan. Pendidikan sangat memengaruhi pola pikir orang tua dalam mendidik anaknya (Wahyuni et al., 2021; Wijaya et al., 2022). Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan mendidik anaknya dengan informasi yang luas. Usia 20-40 tahun merupakan usia dewasa awal atau masa reproduksi, dimana peran

pada masa ini peran sebagai pasangan hidup dan sebagai orang tua yang selalu menyediakan waktu untuk mendidik dan merawat anak. Selain itu peran orang tua pada usia ini dapat menstimulasi tumbuh kembang anak dan memfokuskan dalam pola pengasuhan terhadap anak (Sari et al., 2018; Shabarina et al., 2018).

Dalam penelitian ini orang tua menerapkan pola asuh yang baik dengan cara mengajari anak jika belum bisa memakai pakaian secara mandiri tanpa dibantu, orang tua mengajarkan kepada anak cara mencuci tangan yang benar, orang tua menjelaskan kepada anak tentang bahaya jika tidak mencuci tangan setelah bermain diluar rumah, agar anak dapat membuat pilihannya sendiri. Pendidikan yang tinggi dan baik dapat menjadikan orang tua menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara mengatur dan mengasuh anak dengan baik, menjaga kesehatan anak, pendidikan, dan sebagainya. Orang tua yang belajar cara mengasuh anak dan mengerti kebutuhan anak akan menggunakan pola asuh yang otoriter dan demokratis atau baik dari pada orang tua yang kurang berpendidikan (Khodijah, 2018).

Semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin tinggi tingkat pengetahuannya dalam memberikan pola asuh yang baik bagi anak usia prasekolah. Pada penelitian ini ditemukan bahwa tidak semua orang tua yang berpendidikan tinggi dapat menerapkan pola asuh yang baik, bisa jadi karena ada faktor lain yang memengaruhi pola asuh seperti usia, pengalaman orang tua mengasuh anak, dan hubungan antar suami istri.

Sebesar 54,2% orang tua memiliki pendapatan tinggi (> 2.640.984 Juta/bulan). Orang tua dengan pendapatan tinggi dapat memenuhi kebutuhan dalam pengasuhan secara lebih baik. Status ekonomi/pendapatan juga mempengaruhi pola asuh yang akan diterapkan oleh orangtua kepada anaknya. Perekonomian orang tua yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan orangtua serta lingkungan material yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orang tua pada perlakuan tertentu yang dianggap sesuai bagi anak (Atika & Rasyid, 2018).

Status ekonomi juga memengaruhi pola asuh yang akan diterapkan oleh orangtua kepada anaknya. Perekonomian orangtua yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan orang tua serta lingkungan material yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orangtua pada perlakuan tertentu yang dianggap sesuai bagi anak. Adanya perbedaan sosial juga dapat menimbulkan adanya perbedaan dalam proses pengasuhan anak (Rahmi & Husna, 2019).

## **SIMPULAN**

Pola asuh orang tua dalam masa *new normal* berhubungan dengan usia, pendidikan dan pendapatan tinggi.

## **SARAN**

Hendaknya orang tua memberikan pola asuh demokratis dengan memberikan kontrol dan banyak membaca buku/majalah tentang pola pengasuhan yang baik bagi perkembangan anak, khususnya penerapan pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, R. N., & Azizah, N. (2020). Pengasuhan Anak Usia Dini di Era New Normal Perspektif Islam. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i2.8966>
- Atika, A. N., & Rasyid, H. (2018). Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Keterampilan Sosial Anak. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 111–120. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1601>
- Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 44–57. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3590>
- Citra, T., & Wirman, A. (2021). Kegiatan Parenting Orang Tua terhadap Anak di Era New Normal di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Family Education*, 1(4), 1–6. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.17>
- Egbert, J. (2020). The New Normal?: A Pandemic of Task Engagement in Language Learning. *Foreign Language Annals*, 53(2), 314–319. <https://doi.org/10.1111/flan.12452>
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>
- Fatwa, A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Era New Normal. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2), 20-30. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/37>
- Hamidah, H. (2020). Edukasi Perlindungan Anak dengan Model Pembelajaran Assurance-Relevance-Interest-Assessment-Satisfaction. *Abdimas Siliwangi*, 03(02), 388–403. <https://doi.org/10.22460/as.v3i2p%25p.4898>
- Khodijah, N. (2018). Pendidikan karakter dalam Kultur Islam Melayu (Studi terhadap Pola Asuh Orang Tua, Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, dan Pengaruhnya terhadap Religiusitas Remaja pada Suku Melayu Palembang). *Tadrib*, 4(1), 21–39. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v4i1.1949>
- Laksana, S. (2021). Post Pandemic Indonesian Regional Development Planning, New Normal, New Orientation: The Case of West Java. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 5(1), 32–50. <https://doi.org/10.36574/jpp.v5i1.150>
- Narayani, K. D., Jayanta, I. N. L., & Mahadewi, L. P. P. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Daring terhadap Hasil Belajar di Masa New Normal. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 393-401. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37184>
- Ningrum, M. R. C., Supriyadi, S., & Astuti, N. (2019). Hubungan Pendapatan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Bullying Peserta Didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(13), 1-15. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/19602>
- Nirmala, A. P. (2021). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini di Awal Era New Normal. *Jurnal Psimawa*, 4(2), 87–93. <https://doi.org/10.1234/jp.v4i2.1432>
- Rahmi, N., & Husna, A. (2019). Hubungan Status Ekonomi Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bijeeh Mata Pagar Air Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2(1), 110–115. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v2i1.354>

- Sari, D. K., Saparahayuningsih, S., & Suprapti, A. (2018). Pola Asuh Orang Tua pada Anak yang Berperilaku Agresif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.1-6>
- Shabarina, A., Mediani, H. S., & Mardiah, W. (2018). Pola Asuh Orang Tua yang Menitipkan Anak Prasekolah di Daycare Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(1), 60-67. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12344>
- Ulfa, M., & Na'imah, N. (2020). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 14-19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.45>
- Utomo, E., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2021). Pola Asuh Orang Tua Otoriter, Demokratis, Permisif dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP di Kota Palembang. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 6(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v6i1.559>
- Wahyuni, F., Asfahani, A., & Krisnawati, N. (2021). Menjadi Orang Tua Kreatif bagi Anak Usia Dini di Masa New Normal. *Absorbent Mind*, 1(1), 1–11. [https://doi.org/10.37680/absorbent\\_mind.v1i1.782](https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i1.782)
- Wijaya, I. P. P. A., Sulisnadewi, N. L. K., & Labir, I. K. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan pada Anak Usia Sekolah di Era New Normal. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.33992/jgk.v15i1.1505>